

MANAGEMENT OF THE IMPLEMENTATION OF LAILATUL QADAR ACTIVITIES IN GATHERING ISLAMIC UKHUWAH IN THE TAQWA MOSQUE OF PAREPARE CITY

Evi Saputri¹, Muhammad Haramain², Nurhikmah³

IAIN Parepare¹, IAIN Parepare², IAIN Parepare³

Abstrak

JKMD

Jurnal Kajian Manajemen Dakwah

Correspondence Email:
evisaputri@iainpare.ac.id

Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan kegiatan lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan lailatul qadar dalam merekatkan ukhuwah islamiyah jamaah, serta mengetahui hal yang terkait dalam kegiatan shalat sunnah yang dilaksanakan pada malam lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis data kualitatif dan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan ukhuwah islamiyah jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare cukup baik namun kadang terjadi kesalahpahaman/perselisihan yang mengakibatkan putus tali persaudaraan satu sama lain. Pentingnya menerapkan saling memahami, saling tolong mneolong, saling menghormati, saling percaya dan tanggung jawab agar solidaritas tetap terjaga dengan baik.

Abstract

Kata Kunci: Manajemen,
lailatul qadar, ukhuwah
islamiyah

This study focuses on the implementation of lailatul qadar activities at the Taqwa Mosque in Parepare City, the purpose of this research is to find out how the management of lailatul qadar activities in gluing ukhuwah Islamiyah congregations, and to find out things related to the sunnah prayer activities carried out on the night of lailatul qadar at the Taqwa Mosque in Parepare City. The research used is descriptive qualitative method. The approach used is a qualitative approach with qualitative data types and primary and secondary data sources. The data collection technique used in this research is the technique of observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the condition of the ukhuwah Islamiyah congregation of the Taqwa Mosque in Parepare City was quite good, but sometimes there were misunderstandings/disputes that resulted in breaking the ties of brotherhood to one another. The importance of implementing mutual understanding, mutual help, mutual respect, mutual trust and responsibility so that solidarity is maintained properly

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat yang sangat penting bagi umat Islam, tempat ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia, serta menjadi simbol kebesaran umat Islam. Masjid memiliki banyak fungsi, pada zaman Rasulullah disamping berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam. Pada saat ini, masjid juga mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat, penyebaran dakwah Islam, serta merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas ibadah bagi umat.

Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad perlu dijaga dan dipelihara eksistensinya sampai sekarang. Kalau dilihat dari sejarahnya, kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah, lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam (Mohd Athiyah al-Abrasy, 1970). Bulan Ramadhan merupakan bulan yang selalu dinanti-nanti oleh umat Islam, bulan ini hanya datang sekali dalam satu tahun. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, tidak hanya keberkahan dalam menuai pahala, namun banyak keberkahan lainnya di setiap kegiatan yang dilakukan. Bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang sangat istimewa, kesempatan bagi umat Islam untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanannya. Pada bulan ini, Allah SWT. membuka lebar-lebar pintu dimana kita bisa membersihkan dosa dan kesalahan yang telah dilakukan, dan untuk melewatinya kita harus melakukan puasa Ramadhan sebulan penuh dengan landasan iman dan ikhlas.

Masjid membutuhkan peran serta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan-kegiatan masjid. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah seperti shalat, melainkan bisa juga dijadikan sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama yang lebih luas (Abdurrahman Muchtar, 2007), misalnya sebagai tempat pengajian untuk ibu-ibu majelis taklim serta sebagai tempat belajar mengaji untuk anak-anak sampai dewasa. Ramadhan datang bukan untuk membuat umat Islam lemah, lesu dan takut, karena melaksanakan shaum, tilawah Al-Qur'an, dan shalat Qiyamul Lail tetapi Ramadhan datang untuk membuat umat Islam lebih kuat, bersemangat, berani dan berjihad.

Manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena manajemen dapat mempermudah pekerjaan. Kegiatan akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, karena manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan (M. Anang Frimansyah, Budi W. Mahardika, 2018). Dilihat dari antusias masyarakat ketika bulan Ramadhan, menjadi kesempatan untuk saling memaafkan, menumbuhkan rasa persaudaraan satu sama lain, membangun interaksi antar tetangga, keluarga, dan masyarakat. Masyarakat pasti akan ke masjid untuk lebih meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan seperti shalat berjemaah, tadarrus Al-Qur'an

atau pengajian, buka puasa bersama, i'tikaf, dan sebagainya. Kegiatan amaliah ramadhan itu biasa dilaksanakan di beberapa Masjid yang ada di Kota Parepare, namun peneliti melihat salah satu kegiatan amaliah ramadhan yang ada di masjid Taqwa Kota Parepare yaitu pelaksanaan kegiatan beribadah pada malam lailatul qadar berbeda dengan berbeda dengan kegiatan malam lailatul qadar di masjid lain yang ada di Kota Parepare. Kegiatan pada malam lailatul qadar di Masjid Taqwa ada yang dinamakan dengan shalat lailatul qadar sementara di masjid lain yang dilaksanakan itu shalat taubat, serta shalat tasbih.

Sejak tahun 1960-an sampe sekarang kegiatan shalat lailatul qadar tersebut dilaksanakan. Shalat Lailatul qadar di Masjid Taqwa kota Parepare dilaksanakan rutin pada malam 27 Ramadhan jam 12 malam dengan jumlah 12 rakaat, 1 kali takbir, 1 kali tahiyat, dan 1 kali salam. Lailatul Qadar menjadi amalan yang paling dikejar oleh umat muslim karena Allah SWT. mengutamakan malam lailatul qadar atas malam-malam yang lain, pada malam itu Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia. Beribadah pada malam lailatul qadar senilai dengan ibadah seribu bulan atau delapan puluh tiga tahun, Lailatul qadar termasuk salah satu dari sekian banyak malam-malam yang telah dipilih oleh Allah bagi umat Islam. Amal yang dikerjakan dengan ikhlas pada malam ini sebanding dengan amal yang dikerjakan selama seribu bulan (Muhtadi Kdi dan Kusrin Karyadi, 2006). Hampir semua anugrah, kemuliaan, serta keberkahan dari Allah SWT. turun dan terjadi pada bulan Ramadhan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, yakni berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Melakukan observasi awal terkait masalah yang terjadi serta hubungan dengan kegiatan yang ada di lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara, dan hasilnya akan diolah dalam bentuk kata. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Masjid Taqwa Kota Parepare dengan Fokus penelitian adalah Pegawai Syara' untuk mengetahui manajemen lailatul qadar dalam meekatkan ukhuwah islamiyah kota Parepare.

LANDASAN TEORITIS

Idarah

Idarah berasal dari bahasa arab idaratan (إدارة) yang berarti administrasi (Rusyadi, 1995). Secara bahasa idarah dapat daitkan dengan administrasi, tata usaha, kelola, kantor dan kepengurusan, manajemen. Idarah juga dapat diartikan sebagai usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Idarah sebagai proses perencanaan pengorganisasian, kegiatan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lingkup pengelolaan masjid.

Idarah berarti pengelolaan atau biasa disebut dengan manajemen masjid. Secara garis besarnya Idarah dibagi menjadi dua bidang. Pertama, *Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen

secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid; pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya. Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut(Ayyub, 1996):

1. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
2. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam
3. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat

Tujuan idarah masjid ialah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jama'ah dalam arti seluas-luasnya(Suherman, 2012). Adapun tujuan Idarah masjid menurut Moh. E. Ayub :

1. Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar- benar mukmin.
2. Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu dan teknologi.
3. Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihatusun.
4. Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi pemuda mencintai masjid.
5. Pembinaan para sarjana muslim agar menjadi sarjana muslim yang beriman dan berilmu pengetahuan.
6. Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak "pengkaji"
7. Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad dan takwa.
8. Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertakwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
9. Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan, tenaga, dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah

Lailatul Qadar

Lailatul qadar adalah malam yang penuh keutamaan dan keberkahan. Pahala ibadah pada malam ini dilipatgandakan, bahkan lebih baik daripada seribu bulan. Betapapun arti dan hakikat lailatul qadar yang jelas adalah bahwa Nabi Saw.menganjurkan umatnya untuk berusaha menemuinya. Menanti kehadirannya adalah dengan jalan beribadah, mendekatkan diri kepada Allah Swt. sambil menyadari dosa dan kelemahan kita yang harus dilakukan khususnya bulan Ramadhan, hal tersebut bila dilakukan secara sadar, ikhlas, dan

berkesinambungan akan berbekas di dalam jiwa sehingga menimbulkan kedamaian, ketentraman dan dapat mengubah secara total sikap kejiwaan seseorang (M. Quraish Shihab, 1994). Syaikh Abdul Azis bin Baz memfatwakan bahwa lailatul qadar kadang dapat dilihat dengan mata bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah Swt dengan melihat tandatandanya. Akan tetapi, jika tidak terlihat, bukan berarti hal itu menjadi halangan untuk memperoleh pahala beribadah di malam tersebut bagi orang-orang yang menghidupkannya (Ghufron, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ukhuwah Islamiyah jamaah di Masjid Taqwa Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus Masjid Taqwa Kota Parepare, dapat diketahui bahwa ukhuwah islamiyah yang terjalin antar manusia utamanya tetangga itu cukup baik. Hubungan yang terjalin seperti pada umumnya manusia berinteraksi satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya. Saling bertegur sapa ketika bertemu merupakan hal kecil tapi sangat penting untuk dilakukan, agar tidak menimbulkan anggapan bahwa kita dianggap sombong dan menunjukkan bahwa kita memahami tata krama. Menyapa atau mengucapkan salam kepada seseorang meski terasa canggung bagi sebagian orang, tetapi sebenarnya sapaan tersebut membuat seseorang lebih dihargai.

Hal tersebut juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi dan menjaga keakraban atau ukhuwah antara kita dengan orang disekitar kita. Menyapa seseorang juga memberikan manfaat untuk mencairkan suasana yang canggung. Menyapa seseorang bisa menjadi langkah awal untuk memulai percakapan yang menciptakan ukhuwah yang lebih baik. Selain itu, hal penting yang sering dilakukan dalam lingkup kemasyarakatan adalah meluangkan waktu untuk sekedar bercerita, berbagi kabar, serta bertukar informasi.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan berupa gotong royong, pengajian atau tausiah, merayakan hari-hari besar seperti isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad Saw. dan merayakan 17 Agustus setiap tahunnya, namun karena setahun terakhir ini pandemi covid-19 jadi kegiatan yang dilakukan terbatas. Kegiatan seperti itulah yang dapat menciptakan solidaritas antar sesama sehingga ukhuwah islamiyah dapat tercipt dengan baik. Namun hubungan tersebut tidak selama berjalan dengan sempurna seperti apa yang diharapkan. Terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan pendapat yang menjadi faktor terjadinya pertengkaran atau perselisihan satu sama lain.

Sumber permasalahan yang terjadi dalam lingkungan tetangga terjadi karena beberapa faktor. Masalah itu terjadi seperti perkelahian anak kecil yang kadang melibatkan orang tua anak tersebut sehingga orang tuanya pun berselisih. Selain itu, munculnya rasa iri terhadap orang lain yang disebabkan karena merasa orang lain lebih baik dari dirinya yang dapat memicu munculnya pertengkaran dikarenakan saling menjatuhkan satu sama lain. Setiap

perselisihan yang terjadi tidak menuntut kemungkinan pasti ada jalan keluarnya. Tergantung dari pribadi masing-masing jika menanamkan rasa egois yang tinggi di dalam benak mereka maka perselisihan yang terjadi sulit dipecahkan. Maka dari itu, untuk menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi harus menurunkan ego serta mengintrospeksi diri masing-masing demi memperbaiki persaudaraan yang dijalin. Membicarakan apa yang telah terjadi, yang menjadi sumber permasalahan kemudian mencari solusi yang terbaik. Jika hal tersebut tidak bisa menjadi alternatif penyelesaian maka orang ketiga yang harus ikut berperan dalam hal tersebut demi menjaga solidaritas antarsesama demi terwujudnya ukhuwah islamiyah yang baik.

2. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Qadar dalam Merektakan Ukhuwah Islamiyah di Masjid Taqwa Kota Parepare

Masjid yang merupakan tempat beribadah umat Islam selain digunakan untuk menunaikan ibadah shalat, masjid juga digunakan dalam berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian, sebagai tempat pembinaan umat, dan kegiatan-kegiatan hari besar Islam. Pada bulan ramadhan, masjid mempunyai peran sangat penting dalam setiap kegiatan ibadah guna untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Salah satu kegiatan yang ada di Masjid Taqwa Kota Parepare pada saat bulan Ramadhan yakni kegiatan ibadah pada malam istimewa lailatul qadar.

Manajemen adalah rangkaian proses yang mengatur suatu kegiatan oleh sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Manajemen memanglah sangat penting dalam suatu kegiatan, karena tanpa adanya manajemen yang baik kegiatan yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan lancar. Walaupun terlaksana sampai pada titik akhir akan tetapi hasil yang didapat juga tidak maksimal tanpa adanya manajemen. Manajemen tidak hanya ada pada suatu perusahaan/perkantoran, manajemen juga kita terapkan di kehidupan sehari-hari, diterapkan pada suatu kelompok kecil/organisasi, diterapkan diberbagai pelaksanaan kegiatan di masjid. Segala sesuatu yang dikelola mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian merupakan bagian dari Manajemen Masjid yang disebut juga sebagai Idarah. Setiap kegiatan pasti membutuhkan yang namanya manajemen, karena tanpa adanya manajemen kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, seperti manajemen pada pelaksanaan kegiatan lailatul qadar di Masjid Taqwa Kota Parepare.

Salah satu kegiatan pada malam lailatul qadar yang menjadi ikon tersendiri di Masjid Taqwa Kota Parepare yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan pada malam tersebut karena dalam pelaksanaan shalat ini berbeda dengan pelaksanaan shalat sunnah pada malam lailatul qadar yang dilaksanakan pada masjid-masjid lainnya di Kota Parepare. Shalat sunnah ini sudah

dilaksanakan sejak tahun 1960-an dan dilaksanakan pertama kali oleh H. Muhsen Hamid sebagai imam pada waktu itu.

Rangkaian kegiatan lailatul qadar dapat terlaksana dengan dengan baik tentu hasil dari kerjasama yang baik pula. Kegiatan tersebut yang dapat menyatukan para pengurus masjid untuk bisa mencapai tujuannya bersama. Meningkatkan ukhuwah islamiyah di Masjid taqwa Kota Parepare yaitu menggunakan teori Emile Durkheim yang menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, bersatu karena generalis. Solidaritas mekanik yang diikat karena adanya kesadaran kolektif dari para pengurus masjid untuk bekerja sama melakukan pekerjaan yang sama dalam mencapai tujuan yang sama. Para pengurus Masjid Taqwa bersama-sama menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan lailatul qadar agar jamaah merasa nyaman saat melaksanakan ibadah yang penuh berkah tersebut. Selain pengurus masjid solidaritas mekanik juga termasuk kepada jamaah Masjid Taqwa Kota Parepare. Kesadaran kolektif terhadap jamaah yang membawa mereka untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid. Mereka berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang sama yakni untuk beribadah dan mencapai hikmah malam lailatul qadar. Lebih meningkatkan Iman dan Taqwa, menambah wawasan tentang ilmu agama, serta meningkatkan ukhuwah islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muchtar. (2007). *Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Masjid: dalam Panduan Pengelolaan Masjid*. Intermasa.
- Ayyub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ghufron, A. (2013). *Lailatul Qadar Memburu malam Seribu Bulan*. Amzah.
- M. Anang Frimansyah dan Budi W. Mahardika. (2018). *Pengantar Manajemen*. DEEPUBLISH.
- M. Quraish Shihab. (1994). *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan.
- Mohd Athiyah al-Abrasy. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry*. Bulan Bintang.
- Muhtadi Kdi dan Kusrin Karyadi. (2006). *Mengisi Ramadhan Seperti Mereka*. Maghfirah Pustaka.
- Rusyadi, H. (1995). *Kamus Indonesia-Arab*. Rineka Cipta.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Alfabeta.